



Peran Edukatif Mahasiswa dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah pada Anak (Kampung Cikedung)

Nandar Arrahma^{1*}, Hadariyah², Marsella³, M.Rifqi Nurfadilah⁴, Purnama Rika⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: 221370078.nandar@uinbanten.ac.id^{1*}, 221370012.hadariyah@uinbanten.ac.id²,
221320131.marsella@uinbanten.ac.id³, 221320095.muhammad@uinbanten.ac.id⁴,
purnama@kukerta.com⁵

Diajukan 23-08-2025	Direvisi 25-08-2025	Diterima 25-08-2025
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRACT

Early childhood religious education plays a crucial role in shaping children's character, including mastering the hijaiyah letters as a foundation for reading the Quran. In Cikedung Village, limited access to early learning results in some children being unable to recognize the hijaiyah letters properly. This situation prompted university students to participate in community service through the Community Service Program (KKN), which systematically taught the hijaiyah letters. This study employed a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation techniques to understand the educational role of students in the learning process. The results of the activity showed that students acted as teachers, motivators, and facilitators, presenting creative learning media. The methods used included Iqra', talaqqi, and a playful approach, which proved effective in increasing children's interest and ability to recognize and read the hijaiyah letters. The children's responses were very positive, marked by high enthusiasm, increased discipline, and growing motivation to learn the Quran. Obstacles encountered included differences in children's ability levels, limited time, and a lack of supporting facilities. Nevertheless, this activity succeeded in creating a pleasant learning atmosphere, increasing religious awareness, and fostering community togetherness. Thus, the role of students has proven significant in bridging the gap between teaching staff in rural areas and making a real contribution to improving children's religious literacy.

Keywords: Students, Hijaiyah Letters, Community Service, Religious Education, Cikedung Village.

ABSTRAK

Pendidikan agama sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, salah satunya melalui penguasaan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Di Kampung Cikedung, keterbatasan akses pembelajaran dini menyebabkan sebagian anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk berperan dalam pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengajarkan huruf hijaiyah secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami peran edukatif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai pengajar, motivator, sekaligus fasilitator yang menghadirkan media pembelajaran kreatif. Metode yang digunakan meliputi Iqra', talaqqi, dan pendekatan bermain, yang terbukti efektif meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal serta membaca huruf hijaiyah. Respon anak-anak sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi, peningkatan kedisiplinan, serta tumbuhnya motivasi belajar Al-Qur'an. Kendala yang ditemui antara lain perbedaan tingkat kemampuan anak, keterbatasan waktu, dan minimnya sarana pendukung. Meski demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kesadaran religius, serta menumbuhkan kebersamaan masyarakat. Dengan demikian, peran mahasiswa terbukti signifikan dalam menjembatani keterbatasan tenaga pendidik di pedesaan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keagamaan anak.

Kata Kunci: Mahasiswa, Huruf Hijaiyah, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Agama, Kampung Cikedung

PENDAHULUAN

Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, terutama melalui penguasaan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Anak yang belum menguasai huruf hijaiyah akan kesulitan dalam pembelajaran agama

selanjutnya, sehingga bisa berdampak pada rendahnya literasi keagamaan di masyarakat. Fenomena ini masih terlihat di pedesaan, misalnya di Kampung Cikedung, Kec. Kasemen, Kel. Margaluyu, di mana sebagian anak belum mendapat akses pembelajaran dini yang teratur. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan edukatif, termasuk dari mahasiswa yang dapat berperan sebagai fasilitator pendidikan agama di masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Hidayat and Sutarman 2020).

Kampung Cikedung yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor agraris menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama. Anak-anak lebih sering terlibat dalam aktivitas rumah tangga dibandingkan mengikuti pendidikan tambahan, termasuk pembelajaran huruf hijaiyah. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menghambat optimalisasi proses pendidikan agama. Kondisi sosial-ekonomi yang sederhana berpengaruh pada rendahnya perhatian terhadap pendidikan nonformal anak. Dalam konteks pengabdian masyarakat, mahasiswa sering diposisikan sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan, keterampilan, dan inovasi pembelajaran. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), misalnya, telah menjadi sarana penting dalam memperkuat pendidikan keagamaan di pedesaan. Melalui pendekatan edukatif, mahasiswa tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, motivasi, dan etika belajar. (Yuliana and Setiawan 2021), Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an melalui program pengabdian masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Kajian literatur mutakhir juga menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam mengisi kekosongan tenaga pengajar di kampung. Dengan keterbatasan guru ngaji, mahasiswa dapat menghadirkan metode pembelajaran baru dan kreatif, seperti penggunaan media visual, audio, maupun permainan edukatif, yang disesuaikan dengan gaya belajar anak. Penelitian oleh (Rohmah and Fauzan 2020), menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam belajar.

Selain pendekatan metodologis, potensi wilayah juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pengabdian (program kerja). Tetapi kami merasakan di kampung Cikedung memiliki potensi sosial berupa solidaritas masyarakat yang kuat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keberadaan masjid dan surau (tempat untuk beribadah) yang tersebar di kampung juga menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan pendidikan agama terutama di RT 14 ini. Menurut (Munirah and Zulkarnain 2018), pemanfaatan fasilitas keagamaan lokal sangat efektif dalam mendukung keberlanjutan program literasi Al-Qur'an di desa.

Penelitian ini semakin terasa penting ketika melihat kesenjangan literasi huruf hijaiyah antara anak-anak di kota dan di desa. Kami merasakan bahwa ketidaksetaraan ini bukan hanya masalah kemampuan belajar, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Anak-anak yang sejak dini tidak mendapat pendidikan mengaji berisiko mengalami keterlambatan dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Nasution 2017) menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an yang rendah berpengaruh signifikan terhadap praktik ibadah anak-anak di usia mendatang.

Tujuan kegiatan pengabdian mahasiswa di Kampung Cikedung RT,14 adalah mendeskripsikan peran edukatif mahasiswa dalam mengajarkan huruf hijaiyah atau metode mengaji, menjelaskan sistem pembelajaran yang digunakan, serta menganalisis respon anak setelah mengikuti pembelajaran dari kami (mahasiswa). Kajian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang telah membuktikan adanya dampak positif mahasiswa dalam

penguatan literasi keagamaan (Aziz and Rahman 2021) menemukan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan mengaji meningkatkan kepercayaan diri anak dalam melafalkan huruf hijaiyah.

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat di bidang pendidikan agama sangat penting untuk menjawab tantangan rendahnya literasi huruf hijaiyah di Kampung Cikedung. Artikel ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan konsep hilirisasi (dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu) hasil penelitian pendidikan Islam yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di masyarakat. Menurut (Mahmudi, Rahayu, and Kurniawan 2022) keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh kolaborasi dan keberlanjutan kegiatan yang mampu melibatkan semua unsur di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam peran edukatif mahasiswa dalam mengajarkan huruf hijaiyah yaitu metode mengaji kepada anak-anak di Kampung Cikedung RT,14. Subjek penelitian meliputi mahasiswa pengabdian masyarakat yang terlibat langsung serta anak-anak usia sekolah dasar sebagai peserta pembelajarannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan untuk memperoleh gambaran nyata terkait proses dan hasil pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan proses secara naratif, sesuai dengan tujuan pengabdian yang menekankan pada aspek edukatif dan transformasi sosial. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Nurlaili, Hakim, and Rahman 2021).

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator kualitatif dan deskriptif. Dari sisi perubahan sikap, keberhasilan dilihat dari motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran serta peningkatan kedisiplinan dalam belajar mengaji huruf hijaiyah. Dari sisi sosial budaya, diukur melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan anak. Sedangkan dari sisi ekonomi, meskipun tidak langsung, keberhasilan tercermin pada efisiensi biaya pembelajaran yang diperoleh masyarakat karena mahasiswa menyediakan bimbingan secara gratis. Alat ukur keberhasilan berupa catatan lapangan observasi, transkrip wawancara, serta dokumentasi visual kegiatan yang dianalisis secara triangulasi. Metode serupa digunakan oleh (Alam, Fitria, and Wahyudi 2020) yang menilai capaian pengabdian masyarakat dari aspek perubahan perilaku keagamaan anak melalui literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, metodologi ini memastikan bahwa hasil pengabdian dapat diukur secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa dalam Proses Edukatif Dilapangan

Mahasiswa memiliki peran sebagai pengajar langsung kepada anak, huruf hijaiyah dalam proses edukatif anak-anak. Pembelajaran huruf hijaiyah dan metode membaca makharijul huruf bukan hanya sekadar mengenalkan simbol-simbol Arab, melainkan juga menanamkan dasar spiritual untuk membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh (Siregar 2020), menunjukkan bahwa peran mahasiswa sebagai pendidik sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar keagamaan. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan

kemampuan membaca anak yang ditunjukkan melalui tes awal dan akhir. Dalam hal ini, mahasiswa bukan hanya pengajar, tetapi juga model keteladanan dalam praktik keagamaan. Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْفُرَّانَ تَرْتِيلًا ۝
“*Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil*” (QS. Al-Muzzammil: 4),

Yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran mengaji selain sebagai pengajar, mahasiswa juga berperan sebagai motivator yang menumbuhkan minat belajar anak. Peran motivator ini sangat penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh semangat belajar anak itu sendiri. Penelitian (Fauziah 2021), menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap ketekunan anak dalam mempelajari huruf hijaiyah atau makhorijul huruf. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran anak secara konsisten, meskipun terkadang ada anak-anak yang tidak konsisten dalam mengaji, tetapi selalu partisipasi aktif, dan semangat mengikuti kegiatan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ: عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
“*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*” (HR. Bukhari).

Hal ini menegaskan bahwa memberi motivasi dalam belajar Al-Qur’an adalah bagian dari amal terbaik sabda Nabi. Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan media pembelajaran. Seperti menggunakan (media yang kreatif) mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami anak. Misalnya penggunaan tablet, kartu-kartu huruf hijaiyah dan permainan tebak-tebakan yang diselangi dengan tes ingatan yang dimiliki setiap anak-anak. hingga media digital sederhana. Penelitian (Putri 2019), membuktikan bahwa penggunaan media inovatif mampu meningkatkan atensi dan daya ingat anak. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui peningkatan skor tes membaca dan antusiasme dalam menggunakan media. Keunggulannya adalah proses pembelajaran lebih menyenangkan, sedangkan kelemahannya adalah ketergantungan pada fasilitas yang terkadang tidak tersedia di lokasi pengabdian.

Kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk pengajaran huruf hijaiyah, motivasi belajar, dan fasilitasi media kreatif memiliki tolok ukur keberhasilan yang jelas. Indikator utamanya adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an anak, tumbuhnya minat belajar, serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi. Menurut (Nasution 2022), evaluasi keberhasilan dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian hasil belajar, serta dukungan baik dari orang tua. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu mahasiswa, serta variasi kemampuan anak yang berbeda-beda dan ada beberapa anak yang sering tidak hadir ke tempat pengajian, pada saat akan mulai mengaji. Namun, keunggulannya adalah mahasiswa mampu membawa semangat baru dan inovasi di tengah masyarakat.

Dilihat dari kondisi masyarakat di kampung Cikedung, kegiatan ini sangat memberi peluang untuk berkembang di masa depan. Kami melihat bahwa keterbatasan tenaga pendidik Al-Qur’an membuat peran mahasiswa benar-benar dirasakan manfaatnya. Tantangan yang muncul ada pada proses penyesuaian dengan budaya setempat dan keterbatasan fasilitas yang kadang menyulitkan penggunaan media kreatif. Meski begitu, dengan adanya dokumentasi seperti foto kegiatan, contoh media pembelajaran, dan laporan

evaluasi, kegiatan ini bisa dijadikan contoh untuk diterapkan di tempat lain. (Rahmawati 2020), juga menegaskan bahwa kehadiran mahasiswa sangat berpeluang dalam membentuk generasi Qur'ani. Karena itu, kami merasakan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk saat ini, tetapi juga membuka peluang besar untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di masa depan.

Metode Pengajaran Huruf Hijaiyah

Di kampung tempat kami mengabdikan, pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan metode Iqra', talaqqi, dan juga metode bermain. Melalui Iqra', anak-anak diperkenalkan huruf hijaiyah secara bertahap sesuai kemampuan mereka, sedangkan talaqqi memberi kesempatan mereka menirukan bacaan guru secara langsung sehingga tercipta keteladanan lisan. Agar tidak cepat bosan, metode bermain kami gunakan supaya anak-anak lebih semangat belajar. Hasilnya terlihat dari kemampuan mereka mengenal huruf hijaiyah, mengucapkannya dengan makhraj yang benar, hingga membaca ayat-ayat pendek dengan lancar.

Dalam pelaksanaan kegiatan, indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis membaca, tetapi juga dari sikap anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Anak yang antusias, bersemangat mengikuti talaqqi, serta mampu mengulang kembali bacaan di rumah menjadi tolak ukur bahwa kegiatan ini diterima dengan baik. Kelebihan kegiatan ini adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bermain, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani. Namun demikian, kelemahannya adalah keterbatasan waktu dan perhatian anak-anak yang cepat berubah sehingga mahasiswa (kami) harus kreatif dalam mengatur alur pembelajaran.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama terletak pada keberagaman kemampuan anak. Ada sebagian anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah sejak dini sehingga lebih cepat memahami materi, namun ada juga yang benar-benar baru mengenal huruf sehingga membutuhkan pendekatan khusus. Selain itu, keterbatasan sarana seperti ketersediaan media digital yang merata di setiap keluarga menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian, peluang pengembangan ke depan sangat besar, misalnya dengan mengembangkan aplikasi sederhana berbasis mobile yang memuat latihan interaktif huruf hijaiyah dan tartil bacaan. Penelitian oleh (Maulida and Hasan 2020), dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dengan demikian, kegiatan ini masih memiliki prospek pengembangan yang luas melalui integrasi teknologi pendidikan.

Kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak serta dokumentasi pembelajaran yang dilakukan, baik dalam bentuk foto proses, catatan perkembangan, maupun rekaman bacaan. Jika dilihat dari kesesuaian dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, pengajaran ini sangat relevan karena mayoritas masyarakat menginginkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an sejak dini. Sesuai dengan (Susanti 2022) dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, menguatkan bahwa metode kombinasi Iqra' dengan media sederhana efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di pedesaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini.

Metode Pengenalan Kepada Anak Yang Belum Mengenal Huruf Hijaiyah

Pengenalan serta penguasaan huruf hijaiyah sejak dini sangat penting karena menjadi dasar dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Proses mengenalkan dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengenali huruf hijaiyah. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Metode Permainan (Game)

Metode bermain juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Setiap anak cenderung menunjukkan kreativitasnya masing-masing, sehingga pendekatan ini dapat membantu mereka belajar dengan lebih menyenangkan. Dalam pengenalan huruf hijaiyah, metode permainan sangat efektif untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Beberapa bentuk permainan yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Presiden Alif-Ya

Dalam permainan ini, digunakan kertas origami sesuai jumlah huruf hijaiyah. Setiap kertas diberi satu huruf hijaiyah, kemudian dibagikan kepada peserta didik. Masing-masing anak memegang satu huruf, dan mereka yang mendapatkan huruf *Alif* disebut "presiden Alif", yang memperoleh huruf *Ba* disebut "presiden Ba", dan seterusnya.

Permainan dimulai dengan mahasiswa memanggil salah satu peserta untuk berdiri dan menyebutkan huruf hijaiyah yang dimilikinya. Setelah berdiri, peserta menyebutkan namanya, berkata "siap", serta menunjukkan kertas berisi huruf hijaiyah, kemudian ia memanggil temannya yang lain. Teman tersebut kemudian berdiri, mengucapkan huruf hijaiyah yang ada padanya, lalu memanggil peserta berikutnya. Misalnya, ketika pendidik memanggil "Presiden Alif", peserta yang memegang huruf tersebut berdiri dan menjawab "Presiden Alif siap", lalu menyebut "Presiden Ba". Selanjutnya "Presiden Ba" berdiri, menyebutkan huruf yang ia miliki, dan memanggil temannya, demikian seterusnya. (Alam et al. 2020).

b. Metode Menyanyi dan Permainan Tepuk Hijaiyah *Alif-Ya*

Metode ini juga sangat disukai oleh peserta didik. Metode ini akan lebih optimal dengan menunjukkan video yang berisi lagu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Lalu pendidik dan peserta didik menyanyikannya bersama-sama. Hal ini akan membuat peserta didik mudah mengenal serta mengingat huruf-huruf hijaiyah. Permainan tepuk tangan jugsan akan lebih menyenangkan bagi anak dalam menghafalkan huruf hijaiyah. Karena dengan tepuk tangan yang berirama yaitu bertepuk tiga pola akan membuat anak lebih mudah mengingat dan termotivasi untuk belajar.

Misalnya, lakukanlah pembelajaran dengan mengawali kegiatan:

"Tepuk Huruf Hijaiyah

Alif-Ya" Alif.. prok.. prok.. prok..

Ba.. prok.. prok.. prok..

Ta.. prok.. prok.. prok..

Tsa.. prok.. prok.. prok..

c. Metode Permainan Maze Huruf Hijaiyah

Kegiatan motorik kasar membantu anak lebih segar dan siap menerima materi. Salah satu bentuknya adalah permainan berburu kartu huruf hijaiyah dengan cara melompat dan berlari. Media yang digunakan berupa enam lingkaran hitam dan kotak berisi kartu huruf hijaiyah. Mahasiswa menyebutkan huruf tertentu, lalu anak melompat di

atas lingkaran sambil menghitung 1-6 menuju kotak besar, mengambil kartu huruf yang dimaksud, kemudian kembali sambil berlari di atas lingkaran dan melafalkan huruf yang diperoleh.

d. Metode Mewarnai dan Menulis

Pada metode ini kami menyiapkan gambar untuk anak-anak warnai, sehingga akan membuat semangat anak. Pada gambar terdapat bahasa Arab dimana salah satu bahasa Arab tersebut terdapat huruf hijaiyah yang akan ditulis oleh peserta. Dengan mewarnai tersebut maka peserta didik selain mewarnai akan mengingat atau mengenal huruf hijaiyah yang diwarnai.

Respon Anak-Anak Kampung Cikedung Antusiasme belajar

Kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah di Kampung Cikedung menunjukkan peningkatan antusiasme anak-anak dalam mengenal dan membaca huruf Arab. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif seperti permainan edukatif, nyanyian, dan latihan menulis sederhana, sehingga anak-anak lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf. Indikator keberhasilan ditandai dengan bertambahnya jumlah anak yang mampu menyebutkan huruf secara urut, melafalkan dengan benar, dan mulai mampu membaca potongan kata sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anshori 2021), yang membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, (Aulia and Rahman 2020), menekankan bahwa capaian literasi dini berbasis agama dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf dan melafalkannya. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan dasar literasi keagamaan anak-anak desa.

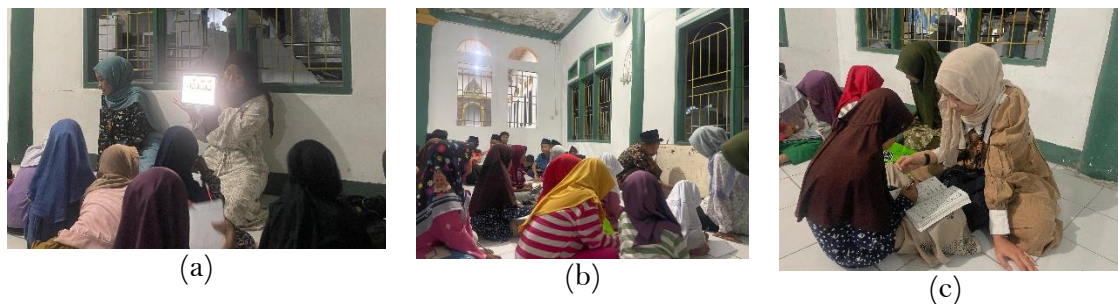
Meskipun capaian yang diperoleh cukup menggembirakan, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain perbedaan kemampuan anak yang cukup mencolok, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya media pembelajaran yang memadai. Beberapa anak sudah mampu membaca dasar, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengenali huruf. Hal ini menuntut metode pembelajaran yang adaptif agar seluruh anak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. (Mulyani 2019).



Gambar 1. Mengajar Madrasah
(Sumber: Data Dokumentasi, 2025)

Madrasah di Kampung Cikedung menjadi saksi semangat belajar anak-anak meski dalam keterbatasan. Di ruang sederhana dengan meja kayu rendah dan papan tulis manual, guru mengajar penuh kesabaran dan keikhlasan. Anak-anak mengenakan seragam Islami, duduk rapi sambil mencatat dan berdiskusi dengan teman-temannya. Suasana kelas terasa hangat, dihiasi mural ceria di dinding yang menambah semangat belajar. Keterbatasan

fasilitas tidak mematahkan tekad mereka untuk menuntut ilmu. Madrasah ini bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga wadah pembentukan akhlak dan penanaman nilai agama. Dukungan masyarakat sekitar pun tampak melalui kebersamaan mereka menjaga keberlangsungan pendidikan. Dari sinilah lahir harapan besar, agar generasi Kampung Cikedung tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan mampu membawa perubahan positif di masa depan.



Gambar 2. (a) Mengajar BTQ (Baca Tulis Qur'an) (b) Mengajar setelah mengaji (c) Mengajarkan baca iqra (mengaji)
(Sumber: Data Dokumentasi, 2025)

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di masjid ini menjadi salah satu kegiatan penting dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini. Setiap malam, anak-anak berkumpul dengan semangat untuk belajar membaca huruf hijaiyah meski sebagian besar dari mereka masih berada pada tahap awal mengenal huruf. Para pengajar dengan penuh kesabaran mendampingi satu per satu anak, memastikan setiap bacaan yang keluar dari lisan kecil mereka terdengar benar.

Kegiatan ini dilakukan setelah waktu mengaji bersama, memanfaatkan suasana masjid yang tenang sebagai tempat belajar. Metode yang digunakan cukup variatif, mulai dari membaca bersama, menunjuk huruf dalam buku iqra, hingga menggunakan kartu bergambar huruf hijaiyah agar anak-anak lebih mudah mengingat. Suasana belajar berlangsung akrab dan penuh kekeluargaan, membuat anak-anak merasa nyaman dalam bertanya dan berlatih.

Kesungguhan para murid terlihat dari cara mereka memperhatikan setiap arahan pengajar, sementara para pengajar sendiri tampak menikmati proses mendidik dengan keikhlasan. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan agama yang menghidupkan kampung ini. Selain fokus pada kemampuan membaca, kegiatan ini juga menanamkan adab dan tata krama dalam belajar agama, mengajarkan sikap hormat kepada guru dan sesama teman. Dukungan masyarakat pun terasa kuat, dengan adanya partisipasi aktif dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ini. Dari kegiatan sederhana ini, tumbuh harapan besar agar anak-anak kelak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah wujud nyata kepedulian dan upaya membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak mulia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peran edukatif mahasiswa dalam mengajarkan huruf hijaiyah di Kampung Cikedung terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan anak-anak

sejak dini. Melalui perannya sebagai pengajar, motivator, dan fasilitator, mahasiswa mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan seperti metode Iqra', talaqqi, dan permainan edukatif membantu anak-anak lebih mudah memahami materi dan merasa senang dalam proses belajar. Respon anak-anak yang menunjukkan antusiasme tinggi menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini, meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan waktu, serta sarana pembelajaran yang masih sederhana. Namun, keunggulan berupa terciptanya suasana kebersamaan, meningkatnya kesadaran religius, dan adanya dokumentasi capaian belajar menjadikan kegiatan ini layak untuk direplikasi di wilayah lain. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran mahasiswa mampu menjembatani keterbatasan tenaga pendidik di pedesaan serta memberikan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., N. Fitria, and A. Wahyudi. 2020. "Capaian Pengabdian Masyarakat Dari Aspek Perubahan Perilaku Keagamaan Anak Melalui Literasi Al-Qur'an." *Journal of Education and Learning* 14(2):223-31.
- Anshori, M. 2021. "Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):123-34.
- Aulia, R. and F. Rahman. 2020. "Capaian Literasi Dini Berbasis Agama Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* 4(1):98-108.
- Aziz, A. and R. Rahman. 2021. "Kehadiran Mahasiswa Dalam Kegiatan Mengaji Dan Kepercayaan Diri Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):55-68.
- Fauziah, N. 2021. "Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21(1):45-58.
- Hidayat, R. and A. Sutarman. 2020. "Keterlibatan Mahasiswa Dalam Program Literasi Hijaiyah Untuk Anak Desa." *Jurnal Abdimas Al-Azhar* 2(1):12-22.
- Mahmudi, M., S. Rahayu, and T. Kurniawan. 2022. "Kolaborasi Dan Keberlanjutan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4(2):101-15.
- Maulida, S. and A. Hasan. 2020. "Penggunaan Aplikasi Mobile Interaktif Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1):45-59.
- Mulyani, T. 2019. "Diferensiasi Metode Pembelajaran Di Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7(1):45-56.
- Munirah, M. and A. Zulkarnain. 2018. "Pemanfaatan Fasilitas Keagamaan Lokal Dalam Program Literasi Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):215-30.
- Nasution, I. 2017. "Literasi Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Ibadah Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14(2):145-60.
- Nasution, S. 2022. "Evaluasi Program Pengabdian Mahasiswa Pada Pendidikan Al-Qur'an Anak." *Jurnal Abdimas* 6(3):221-33.
- Nurlaili, L., A. Hakim, and A. Rahman. 2021. "Pendekatan Kualitatif Deskriptif Dalam Pengabdian Literasi Hijaiyah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islami* 3(2):77-88.
- Putri, A. 2019. "Penggunaan Media Kreatif Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13(1):67-80.
- Rahmawati, D. 2020. "Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Literasi Al-Qur'an Anak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):88-100.



-
- Rohmah, L. and M. Fauzan. 2020. "Metode Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(1):22–34.
- Siregar, R. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Pendekatan Edukatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):101–12.
- Susanti, E. 2022. "Efektivitas Metode Iqra' Dan Media Sederhana Dalam Pengajaran Al-Qur'an Anak Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):55–70.
- Yuliana, S. and I. Setiawan. 2021. "Partisipasi Mahasiswa Dalam Pengajaran Al-Qur'an Melalui Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 5(1):45–53.